

**KREATIVITAS PENYAJIAN KIM OLEH GRUP PEPY  
GRACE KIM DALAM ACARA *PULANG BASAMO* DI  
NAGARI SULIT AIR KECAMATAN X KOTO DIATAS  
KABUPATEN SOLOK PROVINSI SUMATERA BARAT**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Femi Anggraini**

**2110811015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**KREATIVITAS PENYAJIAN KIM OLEH GRUP PEPY  
GRACE KIM DALAM ACARA *PULANG BASAMO* DI  
NAGARI SULIT AIR KECAMATAN X KOTO DIATAS  
KABUPATEN SOLOK PROVINSI SUMATERA BARAT**



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**KREATIVITAS PENYAJIAN KIM OLEH GRUP PEPY GRACE KIM  
DALAM ACARA *PULANG BASAMO* DI NAGARI SULIT AIR  
KECAMATAN X KOTO DIATAS KABUPATEN SOLOK PROVINSI  
SUMATERA BARAT** diajukan oleh Femi Anggraini NIM 2110816015, Program  
Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut  
Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91201), telah dipertanggungjawabkan di depan  
Tim Penguji Skripsi pada tanggal 22 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua

  
**Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.**

NUPTK 0438758659230163

Pembimbing II/Anggota

  
**Dr. Sn. Drs. Cepi Irawan, M.Hum.**

NUPTK 4458743644130053

Cognate/Anggota

  
**Dr. I Nvoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NUPTK 3439749650131083

Yogyakarta, 10-06-26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dr. I Nvoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi  
Etnomusikologi

  
**Dr. Citra Arvandari, S.Sn., M.A.**

NUPTK 0057757658230153

## PRAKATA

Puji syukur penulis hantarkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah menganugerahkan akal, kesehatan, serta keteguhan hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kreativitas Penyajian KIM oleh grup Pepy Grace KIM dalam Acara *Pulang Basamo* di Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat”. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S-1 Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A. Selaku Koordinator Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, yang dengan penuh kebijaksanaan senantiasa hadir dalam mencari jalan keluar terbaik atas berbagai kendala akademik serta kepedulian yang tulus terhadap keberhasilan setiap mahasiswanya
2. M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn. Selaku Sekretaris Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, yang telah menebarkan semangat kepada mahasiswa untuk terus melangkah hingga akhir studinya.

3. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A. Selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh ketulusan telah meluangkan waktu di sela kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis. Nasihat kehidupan, serta dorongan semangat beliau bagikan menjadikan setiap sesi pembimbingan bukan sekaedar ruang diskusi akademik, melainkan juga ruang bertumbuh yang bermakna bagi penulis hingga akhirnya mampu menuntaskan studi ini.
4. Dr.Sn.Drs. Cipi Irawan, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah mendedikasikan waktu guna memberikan arahan serta koreksi yang membangun dalam setiap proses pembimbingan. Arahan keilmuan yang diberikan secara mendalam dan dengan kesungguhan hati berkontribusi besar terhadap karya ilmiah ini dari awal sampai akhir penulisan.
5. Drs. Krismus Purba, M.Hum. Selaku Dosen Wali, yang senantiasa menjadi pengarah perjalanan akademik penulis sejak awal masa studi. Kehadiran beliau yang senantiasa terbuka untuk berkonsultasi, serta kesedian beliau dalam memberikan pertimbangan tepat di setiap persimpangan keputusan akademik, menjadi bekal berharga yang turut mengantarkan penulis hingga ke titik penyelesaian studi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dengan ikhlas menunaikan tugasnya sebagai pendidik dengan mentransfer ilmu pengetahuan serta membentuk cara berpikir kritis.
7. Kepada Mas Bagyo yang dengan sigap dan penuh keramahan selalu membantu penulis dalam setiap keperluan teknis selama proses perkuliahan berlangsung.

8. Abak Idris dan Amak Neneng Susanti, Bg Ilham Putra, Uni Yuliani Fitri, dan Adik Diana Durriyatul Jannah, yang dengan penuh keikhlasan mendoakan serta memberikan kontribusi nyata berupa dukungan moral dan materil dalam seluruh proses kehidupan penulis. Ketulusan kasih sayang dan kepercayaan yang mereka berikan menjadi fondasi terkuat yang menopang penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan studi ini hingga akhir.
9. Seluruh narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi secara terbuka kepada penulis. Kesediaan dan keterbukaan beliau dalam memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan menjadi kontribusi yang sangat berarti bagi kelengkapan dan kedalaman kajian dalam skripsi ini.
10. Kepada Nenek dan Atuk yang mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta dedikasinya dalam merawat dan mendidik penulis sejak kecil. Kemandirian dan ketangguhan yang beliau tanamkan sejak dini menjadi bekal karakter yang paling berharga, yang hingga kini terus menjadi pegangan penulis dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan.
11. Seluruh keluarga besar dari pihak Ibu & pihak *bako* yang telah memberikan doa, dukungan yang tulus kepada penulis selama menempuh pendidikan.
12. Kepada Barat dan Peguk (Amigos) yang telah menemani perjalanan hidup penulis sejak bangku sekolah dasar hingga masa perkuliahan. Ketulusan dan kesetiaan serta kebersamaan yang tak ternilai. Canda tawa, dukungan, serta kehadiran mereka saat suka dan duka menjadi warna tersendiri yang membuat perjalanan panjang ini terasa lebih ringan dan bermakna untuk dikenang.

13. Afron, Apip, Atul dan Echa, teman sesama perantau dari ranah Minang yang hadir untuk memberikan dukungan, serta kebersamaan yang terjalin dalam berbagai situasi, telah memberikan banyak semangat selama masa perkuliahan dan kehidupan rantau yang dijalani bersama.
14. Mba Apip, Dias Sita, Valentine, Nadya Istiara serta seluruh rekan kerja di Sinom *Coffe & Space* yang telah memberikan dukungan, pengertian serta kebersamaan yang tulus selama penulis menjalani aktivitas bekerja sekaligus menyelesaikan studi. Toleransi dan semangat yang mereka berikan di tengah kesibukan sehari-hari turut menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berjuang.
15. Ridi, Desintiana, Noval, serta seluruh teman Angkatan 2021 yang telah membersamai penulis di setiap proses perkuliahan dengan segala dinamikanya.
16. Ricardo, Alvin, Adam, Arya, yang selama ini telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Kebaikan kalian sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis menyelesaikan studi ini.
17. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan terus melangkah selama proses penyusunan skripsi ini. Berbagai tantangan, hambatan, serta pengalaman baru yang muncul selama proses pengerjaan menjadi bagian dari perjalanan yang memberikan banyak pelajaran berharga. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya melalui kesabaran, dan komitmen yang terus dijaga hingga tahap akhir. Penyelesaian skripsi ini menjadi salah satu pengalaman berharga yang memberikan banyak pelajaran, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan diri. Semoga

pengalaman tersebut dapat menjadi bekal untuk terus meningkatkan kemampuan dan menghadapi berbagai kesempatan serta tantangan di masa depan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Etnomusikologi. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah dan usaha kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 22 Mei 2026  
Penulis,

Femi Anggraini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan Teori .....	12
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	15
I. Jadwal Penelitian.....	16
<b>BAB II</b> .....	17
<b>KIM DALAM ACARA <i>PULANG BASAMO</i> DI NAGARI SULIT AIR, KECAMATAN X KOTO DIATAS KABUPATEN SOLOK</b> .....	17
<b>PROVINSI SUMATERA BARAT</b> .....	17

A. Gambaran Umum Nagari Sulit Air .....	17
1. Letak geografis Nagari Sulit Air .....	17
B. Tradisi Merantau Masyarakat Nagari Sulit Air .....	20
C. <i>Pulang Basamo</i> di Nagari Sulit Air .....	23
D. Kesenian Irama Minang (KIM) .....	27
E. Asal usul grup Pepy Grace KIM .....	30
<b>BAB III</b> .....	34
<b>KREATIVITAS DAN GARAP MUSIKAL LAGU “ORANG BARU LEBE GACOR” OLEH GRUP PEPY GRACE KIM DALAM ACARA</b> .....	34
<b><i>PULANG BASAMO</i> DI NAGARI SULIT AIR</b> .....	34
A. Kreativitas Penyajian KIM oleh grup Pepy Grace KIM .....	34
1. <i>Person</i> (Pribadi) .....	34
2. <i>Press</i> (Tekanan Lingkungan) .....	36
3. <i>Process</i> (Proses) .....	39
4. <i>Product</i> (Produk) .....	42
B. Garap Musikal dalam Pertunjukan Pepy Grace KIM .....	46
1. Materi Garap .....	47
2. Prabot atau Piranti Garap .....	53
3. Pertimbangan Garap .....	56
<b>BAB IV</b> .....	60
<b>PENUTUP</b> .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>NARASUMBER</b> .....	66
<b>GLOSARIUM</b> .....	67
<b>LAMPIRAN</b> .....	68

## ABSTRAK

Kesenian Irama Minang (KIM) merupakan seni pertunjukan tradisional Minangkabau yang memadukan dendang, pantun angka berbahasa Minang, dan mekanisme undian, yang hadir sebagai bagian dari acara *pulang basamo* di Nagari Sulit Air, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Grup Pepy Grace KIM menjadi objek kajian mengingat kekhasan penyajian dan garap musikalnya yang membedakan kelompok ini dari pelaku KIM lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitis dengan pendekatan etnomusikologis melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi pertunjukan. Analisis kreativitas menggunakan kerangka teori 4P Rhodes mengungkapkan bahwa *person* Pepy Grace membangun identitas artistiknya melalui akumulasi pengalaman berkesenian dan penguasaan linguistik pantun berbahasa Minang. Berbagai tekanan eksternal yang membentuk dimensi *press*, berupa ketidaksesuaian struktural repertoar, stigma sosial, hingga keterbatasan teknis, justru menjadi katalis lahirnya inovasi kreatif. Kreativitas dalam dimensi *process* terwujud melalui improvisasi spontan sekaligus perencanaan artistik yang terstruktur, sehingga menghasilkan *product* berupa transformasi lirik lagu populer menjadi pantun bebas berbahasa Minang sebagai medium penyampaian nomor undian. Kajian garap musikal lagu "Orang Baru Lebe Gacor" melalui teori Supanggah menunjukkan bahwa materi garap diolah melalui penggantian lirik orisinal dan transposisi nada dasar ke Eb. Piranti garap yang digunakan bertumpu pada penguasaan sastra Minang dan kepekaan musikal sebagai modal utama penggarapan. Pertimbangan garap yang melandasi seluruh keputusan transformatif mencakup nilai fungsional, estetis, kultural, dan familiaritas audiens secara terpadu. Inovasi grup Pepy Grace KIM tidak memutus akar tradisi, melainkan memperluas ekspresi seni pertunjukan KIM sebagai warisan budaya Minangkabau yang terus berkembang secara dinamis.

**Kata kunci:** Kesenian Irama Minang (KIM), *Pulang Basamo*, Grup Pepy Grace KIM, Kreativitas Penyajian, Garap Musikal

## ABSTRACT

*Kesenian Irama Minang (KIM) is a traditional Minangkabau performing art that integrates melodic singing, numerical verse in the Minang language, and a lottery-based mechanism, presented as part of the pulang basamo event in Nagari Sulit Air, X Koto Diatas District, Solok Regency, West Sumatra Province. Pepy Grace KIM Group serves as the subject of this study given the distinctiveness of its presentational creativity and musical arrangement that sets the group apart from other KIM performers. This study employs a descriptive-analytical qualitative method with an ethnomusicological approach through participatory observation, in-depth interviews, and performance documentation. Creativity analysis using Rhodes' 4P theoretical framework reveals that as a person, Pepy Grace constructs her artistic identity through the accumulation of performing experience and linguistic mastery of Minang-language numerical verse. Various external pressures constituting the press dimension, encompassing structural mismatches in repertoire, social stigma, and technical limitations, serve as catalysts for creative innovation. Creativity within the process dimension manifests through spontaneous improvisation alongside structured artistic planning, ultimately producing a product in the form of transformed popular song lyrics into free-form Minang-language verse as a medium for conveying lottery numbers. The musical arrangement analysis of "Orang Baru Lebe Gacor" through Supanggah's theory demonstrates that the material of arrangement is processed through the replacement of original lyrics and transposition of the key to E-flat. The tools of arrangement rely primarily on Minang literary mastery and musical sensitivity as foundational resources. The considerations of arrangement underpinning all transformative decisions encompass functional, aesthetic, cultural, and audience familiarity values in an integrated manner. The innovations of Pepy Grace KIM Group do not sever traditional roots, but rather expand the expressive scope of KIM as a living component of Minangkabau cultural heritage that continues to evolve dynamically.*

**Keywords:** *Kesenian Irama Minang (KIM), Pulang Basamo, Pepy Grace KIM Group, Presentational Creativity, Musical Arrangement*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

*Pulang basamo* atau mudik bersama merupakan salah satu tradisi sosial yang berkembang di tengah masyarakat perantau, yang biasanya dilakukan menjelang hari besar keagamaan seperti Idul Fitri. Bagi perantau Minangkabau, kegiatan *pulang basamo* bukan sekadar aktivitas perjalanan kembali ke daerah asal, tetapi juga sebagai kesempatan untuk bertemu kembali dengan keluarga, mempererat hubungan kekerabatan, serta mengobati kerinduan terhadap kampung halaman. Tradisi ini menunjukkan adanya keterikatan emosional yang kuat antara para perantau dengan lingkungan sosial dan budaya tempat mereka berasal. Setelah para perantau tiba di kampung halaman, masyarakat di beberapa nagari biasanya menyelenggarakan kegiatan malam kesenian sebagai bagian dari rangkaian penyambutan momentum *pulang basamo*.

Malam kesenian tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki peran dalam mempererat hubungan sosial serta memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini biasanya diisi dengan berbagai bentuk pertunjukan seni tradisional Minangkabau, seperti *Salawek Dulang*, *Randai*, tari tradisional, *Saluang*, serta pertunjukan Kesenian Irama Minang (selanjutnya disebut KIM) biasanya diselenggarakan di malam hari untuk menciptakan suasana yang meriah. Kehadiran sajian musik KIM yang mampu membuat suasana *pulang basamo* semakin semarak menjadikan KIM diminati di berbagai acara lain. Saat

ini KIM juga hadir pada acara *baralek* (pesta pernikahan), perayaan 17 Agustus, dan acara *family gathering*. KIM semakin mendapat tempat di hati masyarakat dan popularitas *padendangnya* semakin meningkat. Meskipun demikian, KIM pernah mengalami kontroversi karena dianggap mengandung unsur perjudian sehingga sempat dilarang untuk dimainkan. Permainan KIM didukung oleh beberapa perlengkapan seperti *kaleng kuncang* atau tabung undian, laptop, infocus, layar proyektor, serta kupon KIM yang dibagikan kepada peserta yang mengikuti permainan KIM. Secara musikal, pertunjukan KIM umumnya menampilkan iringan alat musik keyboard yang mengiringi lagu-lagu dandang yang dibawakan oleh pedandang. Selama pertunjukan berlangsung, tercipta interaksi yang dinamis antara *padandang* dan penonton, sehingga suasana acara meriah dan partisipatif. Interaksi tersebut terus berlangsung sepanjang pertunjukan hingga seluruh hadiah yang telah disediakan dalam permainan tersebut habis dibagikan kepada peserta.

Salah satu ciri khas dalam pertunjukan KIM terletak pada cara penyampaian lagu atau dandang yang liriknya diubah menjadi bentuk pantun yang memuat angka-angka tertentu. Angka-angka tersebut disesuaikan dengan angka yang diambil dari *kaleng kuncang* atau tabung undian. Pola penyampaian tersebut menjadikan pertunjukan KIM tidak hanya bersifat musikal, tetapi juga interaktif karena menggabungkan unsur hiburan dengan mekanisme permainan yang melibatkan partisipasi penonton. Kemampuan *padandang* dalam mengubah lirik lagu menjadi pantun angka menunjukkan adanya kreativitas serta inovasi dalam penyajian hiburan tradisional. Seorang *padandang* KIM dituntut memiliki kemampuan musikal yang

baik, disertai dengan keterampilan berpikir cepat dan kreatif dalam mengubah lirik lagu yang telah ada menjadi lirik baru yang mengandung unsur angka sesuai dengan kebutuhan permainan. Kreativitas dalam perubahan lirik tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong pertunjukan KIM semakin diminati oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda. Dalam pertunjukannya, lagu dan dendang yang dibawakan umumnya berasal dari berbagai sumber, mulai dari lagu daerah, lagu populer, hingga dendang tradisional yang berkembang dalam kebudayaan masyarakat Minangkabau.

Grup musik Pepy Grace KIM merupakan salah satu kelompok grup musik KIM yang populer di Sumatera Barat. Kepopuleran mereka didukung oleh keaktifan vokalisnya Pepy Grace, yang rutin membagikan video penampilan bernyanyi di berbagai acara KIM melalui media sosial seperti TikTok dan YouTube. Video-video tersebut menampilkan suasana meriah dan interaksi langsung dengan penonton baik di panggung maupun secara daring, sehingga menarik perhatian banyak orang, khususnya generasi muda. Respons positif dari penonton terlihat dari banyaknya like dan komentar di setiap unggahan yang menandakan bahwa karya mereka diterima dengan baik dan mampu menghibur masyarakat. Fenomena ini juga membuat generasi muda semakin tertarik untuk mengenal dan mencoba seni musik KIM, yang merupakan bagian dari budaya Minangkabau. Pepy Grace KIM tidak hanya berperan sebagai penghibur, tetapi juga sebagai pelestari dan inovator seni tradisional di era digital.

Guna mengkaji fenomena tersebut secara sistematis dan ilmiah, penelitian ini menerapkan dua kerangka teoretis yang dipandang relevan. Pertama, teori kreativitas 4P yang dikemukakan oleh Rhodes yang menguraikan kreativitas melalui empat

dimensi saling berkaitan, yakni *person* (individu kreatif), *press* (lingkungan yang mendorong kreativitas), *process* (proses berkreasi), dan *product* (hasil karya kreatif). Kerangka ini digunakan untuk menelaah bagaimana kreativitas *padandang* grup Pepy Grace KIM terwujud dalam proses transformasi lirik lagu menjadi pantun angka. Kedua, teori garap yang dikembangkan oleh R. Supanggah digunakan untuk menganalisis aspek-aspek musikal dalam pertunjukan KIM, mencakup pemilihan materi, penafsiran, serta cara penyajian yang ditampilkan oleh grup tersebut. Perpaduan kedua kerangka teoritis ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang komprehensif terhadap objek kajian.

Penetapan grup musik Pepy Grace KIM sebagai objek kajian dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa grup ini merupakan salah satu entitas pelopor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan dan eksistensi musik KIM di wilayah Minangkabau. Keberadaan grup ini tidak semata-mata hadir sebagai pelengkap hiburan dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, melainkan juga turut mengambil peran aktif dalam sejumlah perayaan adat dan hajatan masyarakat, termasuk acara *baralek* atau pesta pernikahan, yang mencerminkan tingginya tingkat penerimaan masyarakat terhadap sajian musikal yang ditampilkan. Fenomena ini sekaligus mengindikasikan bahwa karya-karya yang dipersembahkan oleh grup Pepy Grace KIM memiliki daya tarik yang bersifat lintas generasi, sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan usia dalam masyarakat secara lebih luas. Salah satu karakteristik paling menonjol yang membedakan grup Pepy Grace KIM dari kelompok musik KIM lainnya adalah praktik improvisasi dan spontanitas yang menjadi ciri khas

utama dalam setiap pertunjukan yang diselenggarakan, khususnya yang terwujud melalui ubahan lirik secara spontan dan langsung di hadapan audiens. Eksistensi grup ini semakin mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan pemanfaatan berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Melalui platform tersebut, grup ini memperlihatkan kemampuannya dalam mengadaptasi lagu-lagu populer yang berasal dari luar bahasa Minangkabau dengan menghadirkan sentuhan khas Minang, sehingga menghasilkan sajian hiburan yang unik, inovatif, dan mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat di era digital.

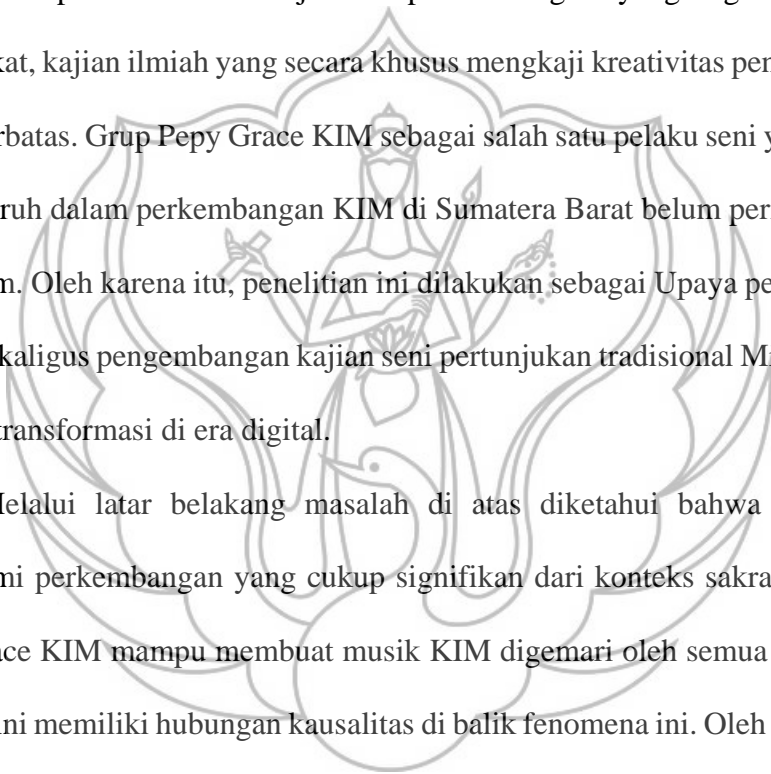
Kreativitas grup Pepy Grace KIM tidak hanya dilihat dari kecermatan dalam menyeleksi repertoar lagu-lagu yang sedang viral dan relevan dengan selera masyarakat, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengemas dan mentransformasikan lirik lagu tersebut menjadi pantun angka yang berfungsi sebagai medium penyampaian nomor dalam mekanisme permainan KIM. Salah satu lagu KIM yang menarik perhatian penulis adalah lagu “Orang Baru Lebe Gacor” yang dibawakan oleh grup Pepy Grace KIM saat pertunjukan KIM. Pepy Grace melakukan reinterpretasi terhadap sejumlah bait lagu orisinal dengan menyisipkan unsur pantun angka berbahasa Minang yang disesuaikan dengan kebutuhan KIM.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dua tataran sekaligus. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya penerapan teori kreativitas 4P Rhodes dan teori garap Supanggah dalam ranah kajian seni pertunjukan tradisional Minangkabau, khususnya yang bersentuhan dengan praktik improvisasi dan adaptasi musikal di era digital. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan

dokumentasi ilmiah mengenai perkembangan KIM yang selama ini belum banyak dikaji, sekaligus sebagai referensi bagi seniman, pendidik seni, dan pemangku kebijakan kebudayaan dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisional Minangkabau secara berkelanjutan.

Meskipun KIM menunjukkan perkembangan yang signifikan di tengah masyarakat, kajian ilmiah yang secara khusus mengkaji kreativitas penyajiannya masih sangat terbatas. Grup Pepy Grace KIM sebagai salah satu pelaku seni yang inovatif dan berpengaruh dalam perkembangan KIM di Sumatera Barat belum pernah dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai Upaya pendokumentasian ilmiah sekaligus pengembangan kajian seni pertunjukan tradisional Minangkabau yang terus bertransformasi di era digital.

Melalui latar belakang masalah di atas diketahui bahwa penyajian KIM mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari konteks sakral sampai profan. Pepy Grace KIM mampu membuat musik KIM digemari oleh semua usia. Kreativitas ini diyakini memiliki hubungan kausalitas di balik fenomena ini. Oleh karena itu, untuk mengetahui kreativitas grup Pepy Grace KIM dalam penyajian Kesenian Irama Minang (KIM) pada acara *pulang basamo* perlu menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kreativitas penyajian KIM oleh grup Pepy Grace KIM dalam acara *pulang basamo* di Nagari Sulit Air ?
2. Bagaimana garap musikal lagu “Orang Baru Lebe Gacor” sebagai wujud kreativitas grup Pepy Grace KIM?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis kreativitas penyajian KIM oleh grup Pepy Grace KIM dalam acara *pulang basamo* di Nagari Sulit Air melalui perspektif teori kreativitas 4P yang dikemukakan oleh Mel Rhodes, meliputi dimensi *person*, *press*, *process*, dan *product* sebagai kerangka analisis yang komprehensif.
2. Mengkaji garap musikal lagu "Orang Baru Lebe Gacor" sebagai manifestasi konkret kreativitas grup Pepy Grace KIM dengan menggunakan pendekatan teori garap Supanggah yang mencakup aspek materi garap, piranti garap, dan pertimbangan garap.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Memperluas pengetahuan penulis tentang kreativitas bentuk penyajian KIM oleh Grup Pepy Grace KIM.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian etnomusikologi khususnya dalam bidang kreativitas musik tradisional.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan teoritis bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Aris, A (2007). KIM dan Kompangan dalam Baralek Masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi Suatu Tinjauan Etnomusikologis (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Jurnal ini membahas peran dan fungsi musik KIM (Kesenian Irama Melayu) dan Kompongan dalam upacara pernikahan (baralek) masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi. Kajian ini menyoroti bagaimana kedua bentuk musik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dan musik ritual dalam prosesi arak-arakkan, tetapi juga memiliki peran penting secara sosial dan budaya, seperti sarana ritual, hiburan pribadi, presentasi estetis, media komunikasi, penguat norma masyarakat, integrasi sosial, serta pelestarian dan stabilitas budaya di lingkungan masyarakat Minang Pariaman di Jambi. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan etnomusikologis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tempat pelaksanaannya serta perbedaan fokus penelitian yang hanya terfokus pada proses kreatif inovasi dan pengolahan musikal yang dilakukan oleh pelaku seni KIM.

Nining Afionita (2017), mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, “ Permainan Kesenian Irama Minang (KIM) Perspektif Fikih Sisayah Studi Kasus Kelurahan Ampang Kota Padang”, membahas tentang permainan KIM yang diselenggarakan oleh pemuda Ampang pada malam Selasa tanggal 10 Januari 2017, yang diduga ada unsur perjudian di dalamnya. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang KIM namun, jurnal ini hanya meneliti permainan KIM yang diduga mengandung unsur perjudian tanpa

meneliti musikalnya, Jurnal ini dapat menjadi referensi penulis dalam meneliti permainan KIM.

Ariska, S. (2017). *Komodifikasi Permainan Kesenian Irama Minang (KIM) di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara). Penelitian ini membahas tentang proses komodifikasi permainan Kesenian Irama Minang (KIM) di Batusangkar, yaitu bagaimana permainan KIM diubah, dikembangkan, dan dipasarkan oleh para pengusaha agar menarik minat konsumen, termasuk penggunaan teknologi, kreasi lagu, dan strategi pemasaran yang berdampak positif maupun negatif bagi grup KIM tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis yaitu penulis menekankan pada aspek kreativitas dan proses penggarapan musikal saja.

Arnailis, Misda Elina, dan Yurnailis, (2019). *Transformasi Permainan Kim dari Area Perjudian ke Upacara Perkawinan* membahas transformasi pertunjukan Kim di Kota Solok, Sumatera Barat, yang awalnya berfungsi sebagai sarana perjudian, namun kini telah berubah menjadi hiburan dalam konteks upacara perkawinan. Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dan teori metamorfosa untuk menjelaskan perubahan fungsi dan persepsi masyarakat terhadap KIM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan tersebut dipengaruhi oleh pandangan masyarakat terhadap judi dan musik, sehingga KIM kini lebih diterima sebagai bagian dari hiburan adat tanpa unsur perjudian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tempat pelaksanaannya serta perbedaan fokus penelitiannya.

Rudi Eka Putra, Asril, dan Wilma Sriwulan. (2018). Simulasi KIM dalam Sejarah dan Perkembangannya. Penelitian ini membahas sejarah dan perkembangan pertunjukan musik KIM di Sumatera Barat, khususnya bagaimana KIM bermula sebagai permainan undian berhadiah yang mirip judi dan kini telah bertransformasi menjadi hiburan yang diterima dalam berbagai acara adat dan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teori simulasi Jean Baudrillard untuk mengkaji perubahan konsep KIM dari masa ke masa, termasuk perubahan cara distribusi kupon dan jenis hadiah yang diberikan. Selain itu, jurnal ini menyoroti peran tokoh pelopor KIM serta dinamika sosial yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap pertunjukan KIM saat ini.

Alifa, D. R., Rasmida,R., & Martarosa, M. (2020). “Permainan KIM: Komposisi Musik Program dalam Format Musik Elektronik”. *Melayu Arts and Performance Journal*, 3(2), 161-170. Penelitian ini membahas bagaimana permainan KIM yang merupakan bagian dari tradisi musik Minangkabau dikonsept ulang atau dikomposisikan dalam format musik elektronik. Fokus utamanya adalah pada proses penciptaan (komposisi) dan transformasi bentuk musikal KIM ke dalam medium elektronik yang biasanya melibatkan penggunaan teknologi digital, perangkat lunak musik serta pendekatan baru dalam penyajiannya dan produksi suara. Jurnal ini menganalisis perubahan bentuk, teknik, dan medium dari KIM tradisional menjadi karya musik yang lebih modern dan berbasis elektronik. Persamaan penelitian ini sama-sama menyoroti proses kreatif dalam pengembangan musik KIM. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis yaitu jurnal ini membahas KIM dari sisi

karya elektronik dan transformasi bunyi tradisional menjadi format digital, sedangkan fokus yang akan peneliti lakukan yaitu membahas kreativitas dan garap musikal KIM.

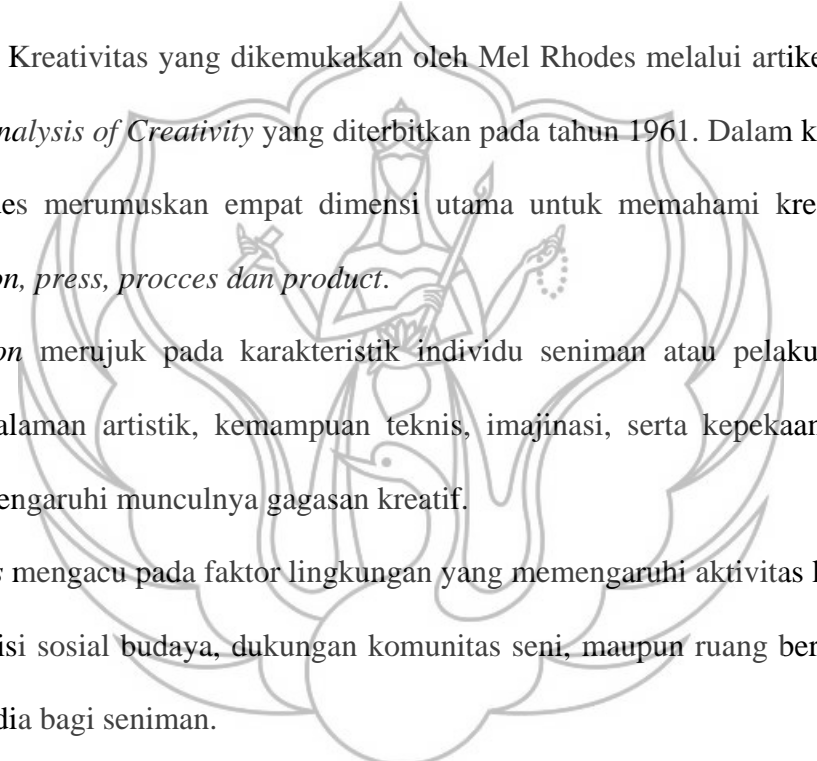
Pratama, Y. H., Lindawati, L., & Noverita, D., (2020). “Prefiks pada lirik pantun KIM “Kaleng Kunci” Nedi Gampo Jurnal Elektronik Wacana Etnik”, 9(1). Jurnal ini membahas analisis linguistik terhadap penggunaan prefix (awalan) dalam lirik pantun KIM karya Nedi Gampo. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk prefix, proses pembentukan kata, serta makna leksikal yang tergantung di dalamnya. Selain itu, jurnal ini juga mengidentifikasi jenis-jenis afiks yang digunakan dalam lirik, sehingga memberikan gambaran tentang kekayaan dan keunikan bahasa dalam pantun KIM tersebut. Jurnal ini menyoroti aspek kebahasaan (prefix) dalam lirik pantun KIM. Peneliti tidak hanya meneliti lirik tetapi juga proses kreatif, dan teknik musikal.

Wahudi, Randi, Syofiani (2024), jurnal ini menganalisis syair KIM berjudul “Damam Akiak” yang dinyanyikan oleh Nedi Gampo. Menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan struktur makro , skematik, mikro, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji wacana dalam syair KIM dari perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair KIM menggunakan bahasa terstruktur untuk memberikan informasi kepada pendengar dan bahwa Nedi Gampo memfasilitasi kebutuhan penikmat KIM agar tetap menarik. Penelitian ini sama-sama meneliti KIM, akan tetapi yang diteliti berfokus pada lagu “Damam Akiak”, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

## F. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memberikan penjelasan sistematis terhadap variabel penelitian, sekaligus menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan penyusunan metodologi penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Teori Kreativitas yang dikemukakan oleh Mel Rhodes melalui artikelnya berjudul *An Analysis of Creativity* yang diterbitkan pada tahun 1961. Dalam kajian tersebut, Rhodes merumuskan empat dimensi utama untuk memahami kreativitas, yaitu *person, press, proses dan product*.
  - a. *Person* merujuk pada karakteristik individu seniman atau pelaku seni, seperti pengalaman artistik, kemampuan teknis, imajinasi, serta kepekaan estetis yang memengaruhi munculnya gagasan kreatif.
  - b. *Press* mengacu pada faktor lingkungan yang memengaruhi aktivitas kreatif, seperti kondisi sosial budaya, dukungan komunitas seni, maupun ruang berekspresi yang tersedia bagi seniman.
  - c. *Process* berkaitan dengan tahap penciptaan karya seni, mulai dari eksplorasi ide, eksperimen bentuk atau Teknik, serta perwujudan karya secara utuh
  - d. *Product* merupakan hasil akhir dari proses kreatif tersebut, yaitu karya seni yang memiliki nilai kebaruan, makna estetis, atau kontribusi tertentu dalam bidang seni.
2. Teori garap yang dikemukakan oleh Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II: Garap* (2007) menjelaskan bahwa garap pada hakikatnya merupakan suatu bentuk kreativitas yang melekat dalam kesenian tradisi, yang melibatkan



kemampuan menafsirkan, berimajinasi dan mengekspresikan karya seni melalui keterampilan dan kreativitas seorang seniman, Supanggah menguraikan beberapa unsur penting yang mempengaruhi proses garap (Supanggah, 2007), diantaranya:

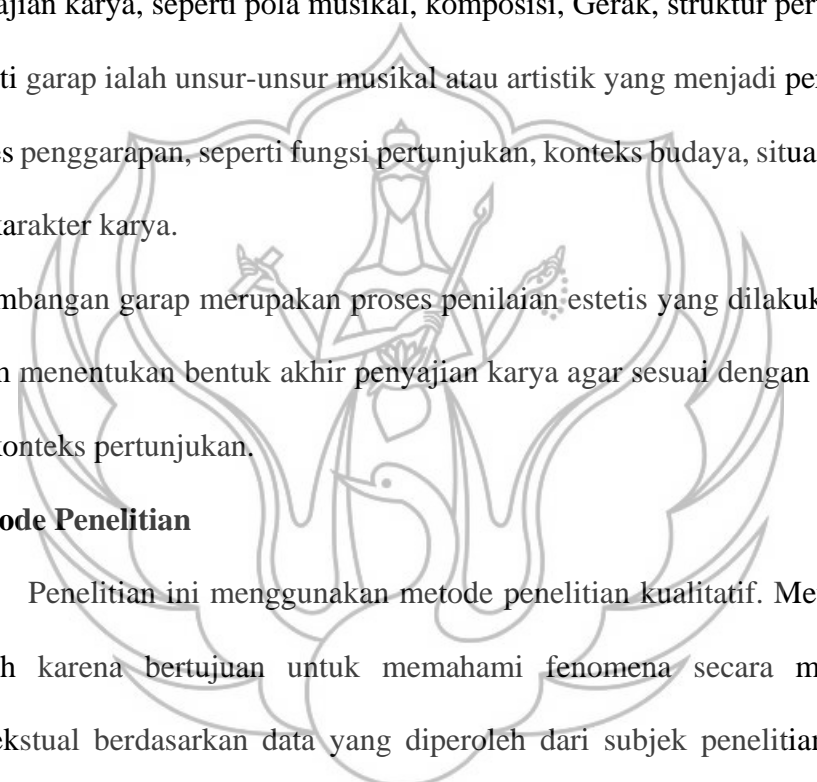
- a. Materi garap merupakan bahan dasar yang diolah dalam proses penciptaan atau penyajian karya, seperti pola musikal, komposisi, Gerak, struktur pertunjukan.
- b. Piranti garap ialah unsur-unsur musikal atau artistik yang menjadi perangkat dalam proses penggarapan, seperti fungsi pertunjukan, konteks budaya, situasi pertunjukan dan karakter karya.
- c. Pertimbangan garap merupakan proses penilaian estetis yang dilakukan penggarap dalam menentukan bentuk akhir penyajian karya agar sesuai dengan tujuan artistik dan konteks pertunjukan.

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Pendekatan deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data secara sistematis. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu meliputi:

##### **1. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis yang secara ekstensif menelaah musik tidak hanya dari segi musiknya, tetapi juga dari aspek budaya yang melingkupinya, serta meneliti fungsi dan makna musik dalam kehidupan sosial masyarakat.



## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung objek, peristiwa, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini, yaitu pertunjukan permainan KIM yang disajikan oleh grup Pepy Grace KIM.

### b. Wawancara

Wawancara dipakai guna mendapatkan informasi mengenai kreativitas grup Pepy Grace KIM dalam pertunjukan permainan KIM. Wawancara dilakukan bersama narasumber langsung, yaitu Pepy Grace dan penikmat KIM.

### c. Studi Pustaka

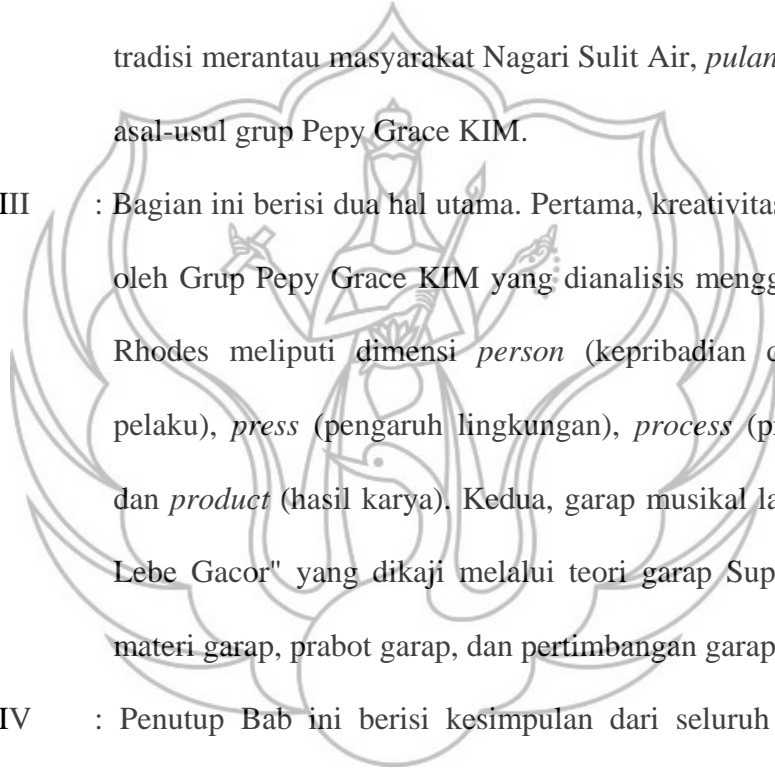
Studi pustaka dilakukan dengan meninjau, membaca, dan mengelola berbagai karya literatur yang telah diterbitkan sebelumnya, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, disertasi, tesis, rekaman audio atau video yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan masalah penelitian.

### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penting dalam pengumpulan data, terutama untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Dokumentasi meliputi foto, rekaman audio dan video. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan menggunakan handphone iPhone 8 dan Vivo Y53s.

## H. Sistematika Penulisan

- BAB I : Bagian ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan, jadwal penelitian
- BAB II : Bagian ini membahas mengenai gambaran umum Nagari Sulit Air, tradisi merantau masyarakat Nagari Sulit Air, *pulang basamo*, KIM, asal-usul grup Pepy Grace KIM.
- BAB III : Bagian ini berisi dua hal utama. Pertama, kreativitas penyajian KIM oleh Grup Pepy Grace KIM yang dianalisis menggunakan teori 4P Rhodes meliputi dimensi *person* (kepribadian dan kemampuan pelaku), *press* (pengaruh lingkungan), *process* (proses berkreasi), dan *product* (hasil karya). Kedua, garap musikal lagu "Orang Baru Lebe Gacor" yang dikaji melalui teori garap Supanggih meliputi materi garap, prabot garap, dan pertimbangan garap.
- BAB IV : Penutup Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian mengenai kreativitas Grup Pepy Grace KIM dalam pertunjukan KIM pada acara *pulang basamo*, serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait untuk pengembangan dan pelestarian KIM ke depannya.



## I. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yang berbeda waktu dan fokus kegiatan. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 14 September 2025 di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, dengan kegiatan utama berupa wawancara mendalam bersama Pepy Grace selaku padandang utama grup Pepy Grace KIM. Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2026 melalui platform daring, dengan kegiatan berupa wawancara lanjutan bersama Pepy Grace guna melengkapi dan mengklarifikasi data yang belum diperoleh secara menyeluruh pada tahap sebelumnya. Tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2026 di Jorong Koto Tuo, Nagari Sulit Air, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, dengan kegiatan berupa pengambilan dokumentasi video pertunjukan KIM oleh grup Pepy Grace KIM dalam rangkaian acara *pulang basamo*, guna memperoleh data audio-visual yang diperlukan dalam analisis garap musikal dan kreativitas penyajian sebagaimana yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

